



Analisis Peluang dan Ancaman/Tantangan Perdagangan Produk Perkebunan (Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia dan Vietnam)

Banu Arbai Nugroho

Universitas Pelita Bangsa

Daspar

Universitas Pelita Bangsa

Jl.Inspeksi Kalimalang, Cikarang Selatan, Bekasi

arbaibanu@gmail.com, daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstract *This study analyzes the threats and opportunities of Indonesia and Vietnam in international trade. The study was conducted amidst the dynamics of the global market, especially in the context of cooperation between member countries of the Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). This analysis contains the comparative advantages of the two countries in plantation commodities, especially coffee. The data used shows that Indonesia's coffee exports to various countries around the world have varying trends. Vietnam is able to occupy the second position in the ranks of the world's largest coffee exporters, followed by Indonesia in fourth position. Various challenges and opportunities make Indonesia and Vietnam able to advance coffee exporters in the international market share. In the context of APEC, opportunities for cooperation with harmonization of quality standards, wider market access, and technological collaboration can be utilized to increase the competitiveness of the two countries.*

Keywords : APEC ; Coffe ; Indonesia ; Plantation Export ; Vietnam

Abstrak Penelitian ini menganalisis ancaman serta peluang Indonesia dan Vietnam dalam perdagangan internasional. Penelitian dibuat ditengah dinamika pasar global, khususnya dalam konteks kerja sama negara-negara anggota Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). Analisis ini berisi pada keunggulan komparatif kedua negara dalam komoditas perkebunan khususnya kopi. Data yang digunakan menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara belahan dunia memiliki tren yang bervariasi. Vietnam mampu menempati posisi kedua dalam jajaran pengekspor kopi terbesar dunia, disusul Indonesia di posisi keempat. Berbagai tantangan serta peluang membuat Indonesia dan Vietnam mampu memajukan eksportir kopi di pangsa pasar internasional. Dalam konteks APEC, peluang kerja sama dengan harmonisasi standar mutu, akses pasar yang lebih luas, dan kolaborasi teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing kedua negara.

Kata Kunci : APEC ; Ekspor Perkebuna ; Indonesia ; Kopi ; Vietnam

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia menjadikan sektor perkebunan menjadi sumber pendapatan devisa setelah minyak bumi dalam perdagangan global. Komoditas perkebunan kopi menjadi salah satu yang berperan penting. Kopi menjadi sektor perkebunan yang mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara produsen, dan menjadi salah satu sumber ekspor non migas. Dengan banyaknya dan kemajuan eksportir kopi, sektor ini mampu membuka lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi yang terlibat dalam budidaya. Industri kopi secara global mempekerjakan kurang lebih 25 juta pekerja dari seluruh dunia (Ramadhana et al., 2024).

*Analisis Peluang dan Ancaman/Tantangan Perdagangan Produk Perkebunan
(Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia dan Vietnam)*

Kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam dua negara produsen seperti Indonesia dan Vietnam. Kedua negara ini masuk dalam jajaran lima besar produsen kopi di dunia, Indonesia berhasil berada di posisi keempat dengan jumlah eksportir sebanyak 789.000 ton/tahun dan Vietnam sebagai produsen robusta terbesar di dunia 97% dari total produksinya. Pada tahun 2024 nilai ekspor Vietnam menembus 5,43 Miliar USD dalam satu tahun panen, sementara Indonesia mencapai ekspor senilai Rp.14,41 triliun. Permintaan ini didukung oleh pertumbuhan global yang terus meningkat dengan diimbangi persaingan dan tantangan lainnya.

Secara posisi geografis, Indonesia dan Vietnam memiliki keunggulan komparatif yang berbeda. Arabika dan robusta dari Sumatera, Jawa, dan Sulawesi diandalkan oleh Indonesia, sedangkan Vietnam berfokus dengan menambah produksi di Robusta dengan produktivitas mencapai 2.500-3000 kg/hektar hampir empat kali produktivitas Indonesia yaitu 700kg/hektar. Meskipun demikian, Indonesia tetap memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan pasca panen dan penetrasi pasar kopi spesial.

Data Ekspor Kopi Indonesia ke Berbagai Negara

	2019	2020	2021	2022	2023
JEPANG	68,522	55,923	65,434	59,090	63,034
AMERIKA	253,080	202,352	194,769	268,555	215,509
JERMAN	44,904	49,579	30,399	80,939	32,906
ITALIA	60,354	44,277	42,662	48,985	43,801
SINGAPURA	27,803	10,262	9,579	20,756	18,301

sumber : Badan Pusat Statistik, Jumlah Data Ekspor Kopi ke Berbagai Negara

Data ekspor kopi dari 2019 sampai 2023 menunjukkan tren yang bervariasi di berbagai negara tujuan. Ekspor kopi ke Amerika menjadi yang paling tinggi dalam tujuan. Akan tetapi jumlah ekspor ke Amerika di tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan. Begitu juga di negara Jerman di tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan yang drastis. Semua ini bergantung pada kondisi dan permintaan dari berbagai negara. (BPS, n.d.)

Dalam ekspor di sektor perkebunan kopi selain di Indonesia dalam negara APEC terdapat juga negara Vietnam sebagai pengespor kopi terbesar. Indonesia dan Vietnam sangat bersaing dalam memajukan ekspor di hasil perkebunan yaitu kopi. Vietnam memiliki konsistensi lebih tinggi dalam jumlah ekspor kopi dibandingkan Indonesia. Menurut data ekspor kopi dunia dan data perdagangan global, total nilai ekspor kopi global mencapai \$42,27 Miliar pada tahun

2023/2024 dengan sedikit penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Total jumlah ekspor kopi internasional adalah sebanyak 8,11 juta ton pada tahun 2023-2024.

Dalam ekspansi pasar ekspor kedua negara ini memiliki peluang yang bagus. Negara di Eropa seperti Jerman, Italia, dan Spanyol berhasil ditembus oleh Vietnam dengan pertumbuhan ekspor 32,8% pada 2024, sementara Indonesia mengandalkan pasar tradisional seperti Amerika Serikat (16% dari total ekspor) dan Mesir. Dalam kebijakan Uni Eropa seperti European Union Deforestation Regulation (EUDR) yang berlaku mulai akhir 2024 menjadi ancaman serius, terutama bagi Indonesia yang mengalami penurunan 66% ekspor kopi ke Uni Eropa pada 2023/2024. Tantangan ini memerlukan respon cepat melalui sertifikasi berkelanjutan dan transparansi rantai pasok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitan kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur merupakan penelitian yang memuat uraian tentang berbagai teori, temuan, dan kajian penelitian lain. Penelitian ini berfokus pada studi komparatif antara kopi Indonesia dan Vietnam. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, artikel, website, dan penelitian terdahulu. Dengan begitu penelitian ini secara dasar akan menganalisis peluang dan tantangan, serta keunggulan dari Indonesia dan Vietnam dalam melakukan eksportir di sektor perkebunan kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi komparasi antara ekspor yang dilakukan Indonesia dan Vietnam juga terdapat beberapa bahasan dasar dalam keunggulan komparatif, hubungan perdagangan, ancaman perdagangan, dan regulasi yang digunakan kedua negara, yaitu :

1. Perdagangan Indonesia – Vietnam

Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa ke negara lain yang memiliki manfaat seperti meningkatkan devisa, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Di Indonesia ekspor terbanyak itu ada di sektor pertanian seperti kelapa sawit dan ada juga di perkebunan seperti karet dan kopi.

Tabel Perbandingan Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam tahun 2020-2024

Tahun	Negara	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (USD juta)	Rata-rata Harga Ekspor (USD/ton)
2020	Indonesia	379.354	821,9	2.166
	Vietnam	1.720.000	2.660	1.547
2021	Indonesia	380.173	842,5	2.216
	Vietnam	1.600.000	3.000	1.875
2022	Indonesia	433.780	1.140	2.628
	Vietnam	1.720.000	3.400	1.977
2023	Indonesia	437.560	1.150	2.628
	Vietnam	1.460.000	5.430	3.720
2024	Indonesia	440.000*	1.200*	2.727*
	Vietnam	1.320.000	5.480	4.151

Sumber : Wikipedia (List of Counteris by Coffee Exports)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa Vietnam mampu secara konsisten mengekspor kopi dengan volume yang lebih besar. Pada tahun 2020, ekspor kopi Vietnam mencapai 1,72 ton, dengan besar 5x lipat dibandingkan Indonesia. Dengan begitu dapat terlihat bahwa Vietnam memang memiliki keunggulan dalam hal sistem budidaya kopi, terutama robusta yang merupakan mayoritas ekspor mereka. Untuk Indonesia dalam tren nilai ekspor menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil, hal ini menggambarkan bahwa pendekatan yang lebih konservatif atau kendala struktur dalam peningkatan produksi dan ekspor. (Wikipedia, 2025)

Dalam konteks APEC, kedua negara sangat memiliki peluang untuk saling melengkapi. Vietnam dapat menjadi sumber kopi dalam skala besar, sementara Indonesia bisa fokus dalam pasar premium dan kebutuhan yang stabil. Vietnam yang mampu unggul dalam skala dan efisiensi, sedangkan Indonesia memiliki peluang dalam sektor premium dan niche market. Kedua negara harus mampu dalam meningkatkan produktivitas dan konsistensi mutu.

2. Keunggulan Komparatif

Setiap negara antara Indonesia dan Vietnam memiliki keunggulan komparatifnya dari sektor eksportir kopi. Keunggulan komparatif merupakan konsep ekonomi yang menyatakan bahwa suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan fokus pada produksi barang atau jasa yang mereka hasilkan dengan biaya lebih rendah dibandingkan negara lain. Indonesia memiliki keunggulan dalam ekspor kopi dari metode pengolahannya, yaitu Indonesia memiliki pengolahan yang unik seperti giling basah. Metode pengolahan giling basah dapat

menciptakan rasa yang kuat dan bersahaja. Indonesia juga dapat memproduksi lebih dari 668 ribu metrik ton kopi per tahun.

Berdasarkan Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Indonesia memiliki rata-rata RCA diatas 1. Pada tahun 2017-2021 menunjukkan RCA Indonesia sebesar 1,86% yang berindikasi bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Nilai ini masih dibawah dari Brasil yaitu dengan nilai 13,89%. Sedangkan dalam pasar internasional, Vietnam mencapai 22,3% sedangkan Indonesia berada di 6,3%. (Atmadji et al., 2020)

Dalam keunggulan komparatifnya, Vietnam memiliki RCA lebih tinggi dibandingkan negara lain termasuk Indonesia. Dalam pasar Amerika Serikat selama periode 2018, nilai RCA kopi Vietnam mencapai 14,24%. Produksi kopi Vietnam hanya berkisar antara 1,7 ton dari lahan yang relatif kecil, sehingga biaya produksi perunit lebih rendah dibandingkan pesaingnya. Dengan hal ini dapat dikatakan Vietnam mampu menawarkan harga ekspor yang lebih kompetitif di pasar global.

Posisi pasar Indonesia menempati salah satu eksportir terbesar di dunia yaitu berada di posisi keempat setelah Brasil, Kolombia, dan Vietnam. Indonesia mampu bersaing dengan kinerja yang baik di berbagai pasar seperti Amerika Serikat, Eropa, serta negara di ASEAN. Dalam keunggulannya Indonesia didukung oleh kualitas, keaneragaman kopi, kondisi alam yang ideal dalam budidaya kopi. Jenis kopi Arabika dan Robusta sangat diakui dan dihargai dalam pasar internasional. (Ramadhana et al., 2024). Dengan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia menjadikan potensi untuk terus dikembangkan melalui inovasi dan sinergi antara berbagai kepentingan.

3. Ancaman Perdagangan

Ancaman perdagangan tidak dapat dihindari dalam perdagangan internasional. Indonesia akan menghadapi ancaman perdagangan yang cukup kompleks dalam mengekspor biji kopi. Ancaman utama adalah tentang kualitas kopi yang diekspornya. Kualitas kopi yang kurang layak akan dapat menurunkan jumlah serta nilai kopi di pasar internasional. Dengan begitu akan timbulnya keraguan serta ketidakpercayaan dalam kopi dari Indonesia. (Daspar et al., 2024)

Sementara di negara Vietnam dalam perdagangan kopi khususnya ekspor dapat menghadapi ancaman berupa ketergantungannya pada jenis kopi robusta yang memiliki harga cukup rendah. Dengan begitu dapat memungkinkan penurunan pasar di Amerika Serikat sebagai tujuan utama ekspor. Vietnam memiliki RCA yang cukup tinggi, akan tetapi Vietnam pernah

menempati *Lost Opportunity* pada periode 2018-2022 yang mengindikasikan adanya penurunan pangsa pasar.

4. Regulasi dan Kebijakan Perdagangan

Dalam menyikapi kebijakan kedua negara yaitu Indonesia dan Vietnam, dalam konteks APEC ada beberapa daftar kebijakan terkait perdagangan kopi. Dalam menciptakan sistem pangan APEC yang terbuka, adil, dan transparan, produktif, serta berkelanjutan melalui Policy Partnership on Food Security, fokus utama dalam sistem pangan adalah digitalisasi, inovasi, produktivitas, inklusivitas, keberlanjutan, dan kemitraan swasta.

Dalam menekankan prinsipnya, APEC mendorong perdagangan multilateral yang terbuka dan transparan serta dapat memajukan kebijakan dengan tidak menjadi hambatan. Lalu dilanjutkan dengan inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kehilangan pemborosan pangan dan mampu mengoptimalkan rantai pasok. Hal tersebut merupakan Action Plan for Reducing Food Loss and Waste dari APEC. APEC juga mendukung inovasi dan start-up dalam perkebunan industri kopi. Hal ini didukung dengan APEC yang memfasilitasi forum-forum kolaborasi antar sektor publik dan swasta untuk meningkatkan nilai investasi dan adaptasi teknologi terbaru. (APEC, 2023)

Regulasi serta kebijakan perdagangan kedua negara dapat menjadi hambatan dalam perdagangan eksportir kopi. Adanya perbedaan regulasi dalam kedua negara ini cukup menghambat dalam proses perdagangan internasional. Kurangnya kerja sama antara pemerintah serta petani kopi menjadi hambatan yang saat ini dihadapi. Beberapa regulasi ini akan mendukung kepastian berusaha dan mendukung efektivitas ekspor dengan kemajuan teknologi. Saat ini dalam eksportir kopi harus memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan harus memenuhi dokumen ekspor seperti certificate of Free Sale, Health Certificate, dan dokumen kepabeanan yang dapat diurus melalui sistem Indonesia National Single Window (INSW).

Regulasi Vietnam dalam eksportir kopi robusta terbesar dunia menjadi sangat kompetitif khususnya kopi robusta. Pemerintah Vietnam sangat memfasilitasi pelaku ekonomi dalam eksportir dengan dukungan teknologi, pembiayaan, dan dalam menjaga kestabilan harga. Pemerintah Vietnam sangat aktif memantau pergerakan sesuai dinamika pasar global.

Kedua negara ini sangat pro ekspor untuk sektor kopi, akan tetapi negara Vietnam lebih unggul dalam efisiensi, harga, dan juga volume untuk kopi robusta internasional. Kedua negara ini akan terus bebenah dalam penguatan ekspor dibidang ini. Sementara Vietnam fokus pada efisiensi rantai pasok untuk tetap dapat beradaptasi untuk menjaga daya saing di pasar global.

KESIMPULAN

Perdagangan internasional di bidang perkebunan memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Kedua negara Indonesia dan Vietnam sangat berpotensi memajukan kopi ke berbagai pihak dunia. Meskipun Indonesia dan Vietnam memiliki tantangan dalam mengeksport kopi, tetapi semua dapat dikasihkan solusi dengan berbagai cara.

Peran APEC sebagai forum kerja sama ekonomi sangat penting dalam mendorong kolaborasi lintas negara, dengan harmonisasi standar mutu dan akses pasar yang mampu terintegrasi serta lebih terbuka. Dengan begitu akan menjalin kemitraan strategis. Indonesia dan Vietnam berpeluang tidak hanya dengan eksistensi, akan tetapi juga menjadi pioner dalam perdagangan kopi yang berkelanjutan di Asia-Pasifik.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada, Indonesia dan Vietnam juga harus menjaga dari segi kualitas serta harus mampu memiliki komitmen dalam segi pengiriman. Memanfaatkan teknologi juga menjadi cara untuk memaksimalkan dalam jangkauan pangsa pasar internasional. Strategi dalam pemasaran juga diperlukan dalam hal ini. Keunggulan komparatif Indonesia dan Vietnam dapat diunggulkan dan menjadi landasan yang kuat.

Peran pemerintah dalam memajukan ekspor di pangsa internasional harus selaras. Pemahaman dengan aturan baru harus terus digalakkan agar tidak terjadinya ketidaksiharisan antar pelaku ekonomi dan pemerintah. Kerja sama antara Indonesia dan Vietnam dalam memajukan pasar kopi di internasional dapat tercipta dengan pemanfaatan kerangka APEC yang tercipta. Pada akhirnya, pengembangan sektor perkebunan di komoditas kopi juga memperkuat integrasi ekonomi. (Amelia et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, P., T, A., & Mendeij, T. (2024). *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam Ke Pasar Amerika Serikat*. 10(2).

APEC. (2023). *Principles for Achieving Food Security Through Sustainable Agri-food Systems in the APEC Region*. Asia-Pacific Economic Cooperation. <https://apec.sitefinity.cloud/meeting-papers/sectoral-ministerial-meetings/food-security/apec-2023-food-security-ministerial-chair-statement>

Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2020). Vietnam and Indonesia Coffee Trade in Four Main Coffee Export Destination Countries: Application of the Constant Market Share Model. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 37–46. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/25224%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/download/25224/23313>

BPS. (n.d.). *BPS , Ekspor Kopi Negara Tujuan Utama*. 2024.

https://webapi.bps.go.id/v1/api/view/domain/0000/model/statictable/lang/ind/id/1014/key/WebAPI_KEY

Daspar, Sartika, D. Y., Putri, A. M., Fitriyani, & Halimah, N. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Kerajinan Dan Kebijakan Untuk Mengatasinya : Studi Kasus Indonesia dengan Singapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 783–788.

Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.61476/095w2813>

Wikipedia. (2025). *List Of Counteris by Coffee Export*. Wikipedia, Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_coffee_exports